

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Ngabehan Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang

Dusun Ngabehan merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Desa Sidowangi memiliki luas 745 Ha. Terdiri dari 3 dusun, 5 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk Desa Sidowangi sebanyak 1653 jiwa. Dusun Ngabehan memiliki 7 RT dan 2 RW. Jumlah penduduk Dusun Ngabehan sebanyak 701 jiwa yang terdiri dari 180 KK dengan jumlah laki-laki sebanyak 536 jiwa, perempuan sebanyak 165 jiwa dan wanita *menopause* berjumlah 51 jiwa. Batas wilayah Dusun Ngabehan Desa Sidowangi yaitu sebelah utara berbatasan dengan Dusun Melati Sari dan Desa Tegal Sari Kelurahan Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Sugihan dan Desa Suko Mulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidorejo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Suko Mulyo dan Sukorjo.

Di Dusun Ngabehan ini setiap bulannya selalu diadakan posyandu lansia yang dilaksanakan pada hari Rabu minggu kedua, pada saat posyandu tersebut ibu-ibu akan mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang masa *menopause* serta keluhan-keluhan yang terjadi saat *menopause*. Dusun Ngabehan ini juga memiliki budaya kumpul-kumpul

seperti arisan ibu-ibu setiap minggunya. Arisan mingguan ini diadakan khusus untuk ibu-ibu lansia, dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi. Acara arisan ini ibu dapat saling bercerita dan bertukar pengalaman sehingga dapat digunakan ibu untuk refreasing karena dapat bertemu dengan teman-temannya dan saling bertukar pengalaman.

2. Karakteristik Responden

Penelitian tentang gambaran respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* dilaksanakan pada tanggal 20-25 Juli 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngabehan Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Penelitian ini ditentukan kriteria usia wanita yang telah *menopause* yang berumur 45-55 tahun dipilih menjadi responden. Dari 51 responden diperoleh gambaran usia ibu yang beragam. Karakteristik responden menurut usia dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
45-50 tahun	16	31,4
51-55 tahun	35	68,6
Jumlah	51	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 51-55 tahun yaitu sebanyak 35 orang (68,6%) dan sebagian kecil berumur 45-50 tahun sebanyak 16 orang (31,4%).

b. Kegiatan Olah Raga

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang sering tidaknya olah raga yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut sering tidaknya berolah raga dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sering Tidaknya Berolah raga

Olah raga	Frekuensi	Prosentase (%)
	32	62,7
	19	37,3
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada wanita *menopause* yang sering berolah raga sebanyak 32 orang (62,7%) dan pada wanita *menopause* yang tidak sering berolah raga sebanyak 19 orang (37,7%).

c. Agama

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria agama, yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut agama dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Prosentase(%)
Katolik	8	15,7
Islam	43	84,3
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden beragama islam yaitu sebanyak 43 orang (84,3%) dan sebagian kecil beragama katolik yaitu sebanyak 8 orang (15,7%).

d. Kegiatan keagamaan (pengajian)

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang iya atau tidaknya ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut iya atau tidaknya mengikuti kegiatan pengajian dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Mengikuti atau Tidaknya Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	35	68,6
Tidak	16	31,4
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada wanita *menopause* yang mengikuti pengajian sebanyak 35 orang (68,6%) dan wanita *menopause* yang tidak mengikuti pengajian sebanyak 16 orang (31,4%).

e. Sumber Informasi

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang sumber informasi wanita yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut sumber informasi wanita dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
TV	5	9,8
Radio	19	37,3
Penyuluhan Nakes	25	49,0
Surat Kabar	2	3,9
Jumlah	51	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa wanita yang memperoleh informasi tentang respon dalam menghadapi masa *menopause* melalui TV yaitu sebanyak 5 orang (9,8%), informasi melalui radio yaitu sebanyak 19 orang (37,3%), informasi melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan yaitu 25 orang (49,0%) dan yang melalui media masa sebanyak 2 orang (3,9%).

3. Distribusi Frekuensi Gambaran Wanita dalam Menghadapi *Menopause*

Respon wanita dapat diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan tentang respon

menghadapi *menopause*. Hasil penelitian gambaran respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Wanita dalam Menghadapi Masa *Menopause* di Dusun Ngabehan Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang

Respon menghadapi <i>menopause</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	27	52,9
Negatif	24	47,1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Hasil dari 34 pernyataan tentang respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* di Dusun Ngabehan Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang responden yang memiliki respon positif sebanyak 27 responden (52,9%) dan responden yang memiliki respon negatif sebanyak 24 responden (47,1%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data tentang gambaran respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* pada 51 responden didapatkan kategori respon responden tertinggi adalah respon positif yaitu sebanyak 27 orang (52,9%) dan respon terendah adalah respon negatif yaitu sebanyak 24 orang (47,1%). Respon positif disebabkan kondisi sikap ibu yang selalu bersemangat dalam menjalin kehidupan sosial dan rumah tangga, lebih rajin dalam beribadah, semakin bijaksana dan aktif dalam kegiatan sosial serta semakin mencintai suaminya, sedangkan respon negatif dapat dilihat dari sikap responden yang selalu merasa takut, cepat panik, mudah tersinggung dan cepat marah dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011) yang mengemukakan respon positif bersifat mendukung pada obyek respon. Respon positif yang timbul yaitu menerima keadaan bahwa dirinya akan menuju masa *menopause*, bersemangat menjalani kehidupan sosial, karier dan rumah tangga, lebih rajin beribadah dan hidup religius, mau berkorban terhadap sesama, menjadi semakin bijaksana dan aktif dalam kegiatan sosial, berusaha membuat hidup tetap berguna dan semakin menyayangi suaminya. Respon negatif merupakan sifat tidak mendukung terhadap obyek respon yang hendak diungkapkan. Respon negatif yang timbul merasa takut dan cemas, perasaan tertekan dan depresi, cepat panik, mudah marah dan tersinggung, mencari pengalaman yang baru yang kasar dan kurang terhormat, ingin tampil menarik seperti muda lagi dan semakin keras kepala, congkak, egois dan tamak.

Respon wanita dalam menghadapi masa *menopause* positif, karena dipengaruhi sumber informasi yang responden dapatkan tentang *menopause* paling banyak adalah dari penyuluhan oleh tenaga kesehatan sebanyak 25 orang (40,0%). Saat penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan responden dapat bertanya langsung tentang keluhan yang mereka alami sehingga akan menambah wawasan mereka. Selain dari penyuluhan oleh tenaga kesehatan responden juga mendapatkan informasi tentang gangguan saat *menopause* dari radio sebanyak 19 orang (37,3%), TV sebanyak 5 orang (9,8%) dan surat kabar sebanyak 2 orang (3,9%). Informasi yang didapat responden tersebut akan menambah wawasan dan kesiapan responden dalam

menghadapi masa *menopause* sehingga memiliki respon positif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Rostiana, dkk (2009) yang berjudul Kecemasan Wanita dalam Menghadapi *Menopause*, yang menjelaskan bahwa sumber informasi sangat mempengaruhi respon dan kesiapan seseorang dalam menghadapi masa *menopause*, karena kurangnya informasi yang didapat akan membuat seorang wanita tidak dapat atau sulit menghadapi gangguan masa *menopause* dengan baik.

Selain bertambahnya wawasan tentang *menopause* yang didapat responden dari berbagai sumber informasi, responden juga telah mendapatkan pencerahan hati dari kegiatan keagamaan yang sering mereka ikuti seperti pengajian hal ini dikarenakan sebagian besar responden beragama islam yaitu sebanyak 43 orang (84,3%). Wanita yang sering mengikuti kegiatan pengajian cenderung memiliki respon positif karena mereka telah mendapatkan pencerahan yang akan membentuk suatu konsep moral pada diri mereka sehingga mereka beranggapan bahwa *menopause* merupakan suatu tahapan yang harus dijalani sebagai makhluk ciptaan Tuhan, bagi mereka hal tersebut menjadi hal yang wajar yang akan dialami oleh setiap wanita. Ketika seseorang memiliki kepasrahan yang tinggi maka saat *menopause* dia akan lebih pasrah karena menurut mereka itu merupakan sebagian dari ibadah. Ibu lebih memiliki kesiapan diri dalam menghadapi gangguan saat *menopause* dengan merespon positif atas keluhan-keluhan saat *menopause*. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan respon karena meletakkan

dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan jika konsep tersebut berperan dalam menentukan sikap dan respon individu terhadap sesuatu hal. Beberapa faktor tersebut membuat respon ibu menjadi positif. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011) respon menggambarkan kesiapan subyek untuk menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Respon terbagi menjadi 2 yaitu respon positif dan respon negatif. Faktor yang mempengaruhi respon antara lain: informasi media masa, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga agama dan lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

Respon responden positif juga dipengaruhi oleh mayoritas usia responden 51-55 tahun yaitu sebanyak 35 responden (68,6%), karena pada usia tersebut tingkat emosional ibu dalam berperilaku lebih mapan. Tingkat emosional yang lebih mapan akan merangsang psikis seseorang menjadi lebih baik sehingga cara berpikirnya juga lebih baik, dengan cara berpikir yang lebih baik dan berperilaku mapan maka akan mempengaruhi ego seseorang menjadi positif. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011) bahwa kadang-kadang suatu respon merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran ego. Respon demikian dapat merupakan respon yang sementara dan segera berlalu ketika frustrasi telah hilang tetapi dapat juga menjadi respon yang lebih persisten dan bertambah lama.

Selain dari faktor usia respon responden positif juga dipengaruhi oleh banyaknya wanita *menopause* yang sering berolahraga yaitu sebanyak 32 orang (62,7%). Wanita yang sering berolahraga akan mempunyai kondisi fisik yang sehat dan bugar. Orang yang bugar akan merangsang psikisnya menjadi baik, karena saat berolahraga mereka bertemu dengan banyak orang sehingga mereka dapat berefreshing serta dapat menghindarkan mereka dari stres. Serta keluhan-keluhan yang mereka rasakan dengan adanya perubahan kondisi fisiknya tidak mereka permasalahkan karena keadaan fisiknya yang tetap bugar walaupun sudah *menopause*. Berbeda halnya dengan wanita yang tidak pernah berolahraga, kebanyakan mereka merasa sudah tua, kulit mulai keriput dan sudah tidak bugar lagi seperti saat muda. Keadaan tersebut membuat mereka merasa dirinya sudah tua dan tidak berguna lagi, sehingga mereka selalu merespon negatif terhadap perubahan bentuk fisik yang dialami saat masa *menopause*. Hal ini sesuai dengan teori Kasdu (2002) bahwa cara menghadapi *menopause* dapat dilakukan dengan berolahraga. Olahraga secara teratur selain menguatkan tulang, juga sudah terbukti bisa mencegah penyakit jantung, diabetes, jenis kanker tertentu dan juga dapat mengusir stres.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan antara lain:

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan keadaan respon sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.